

Pentingnya Pendampingan Belajar Literasi dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

The Importance of Literacy and Numeracy Learning Assistance for Lower Grade Elementary School Students

¹Maria Erlinda, ²Alexandro De Jesus, ³Romana Rozaria Maia, ⁴Plaudius Januari Wago, ⁵Maria Novensia Tia, ⁶Maria Damaris Berek, ⁷Kristina Beso Jawan

¹⁻⁷Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

Email : ¹mariaerlinda54@gmail.com, ²alexdejesus2108@gmail.com, ³maromana162@gmail.com, ⁴plauswago06@gmail.com, ⁵marianovensiatia@gmail.com, ⁶bekmariadamaris@gmail.com, ⁷kristinajawan6@gmail.com

Korespondensi Penulis: alexdejesus2108@gmail.com

Article History:

Received: November 12, 2024;

Revised: November 26, 2024;

Accepted: Desember 10, 2024;

Published : Desember 14, 2024;

Keywords: Literacy, Numeracy, Lower Class Students

Abstract: The MBKM (Free Learning Independent Campus) activity is an activity that is required for every student at the Faculty of Teacher Training and Education, Widya Mandira Catholic University, Kupang, to disseminate new knowledge and gain factual experiences from the place where field activities are carried out, in order to improve the teacher competency of prospective students. Teacher. MBKM activities outside of class are carried out through community service. Community service is carried out through literacy and numeracy learning assistance activities for lower grade elementary school students in Liliba Village RT 39, RW 11, Oebobo District, Kupang City, East Nusa Tenggara Province. Learning assistance activities aim to improve literacy and numeracy skills. This community service method uses community service activities in the form of learning support activities for lower grade elementary school students which are participated in by students in grades 1-3. The results of this research show that literacy is going well and there is good development in literacy and numeracy skills.

Abstrak

Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang untuk mendiseminasi pengetahuan-pengetahuan baru maupun mendapatkan pengalaman-pengalaman faktual dari tempat dilaksanakan kegiatan lapangan, dalam rangka meningkatkan kompetensi Keguruan Mahasiswa calon guru. Kegiatan MBKM diluar kelas yang dilakukan yaitu dengan pengabdian kepada masarakat. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar kelas rendah di Kelurahan Liliba RT 39, RW 11, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan pendampingan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masarakat berupa kegiatan pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar kelas rendah yang diikuti oleh siswa kelas 1-3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi berjalan dengan baik dan terjadi perubahan pada kemampuan literasi dan numerasi dengan baik.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Siswa Kelas Rendah

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi dua keterampilan yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Penelitian yang dilakukan oleh *Program for Internasional Student Asesmen* atau PISA membuktikan bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398) dan membaca (371). Hasil asesmen nasional sebagai pengganti ujian nasional tahun 2023 merilis bahwa dari 8801 satuan Pendidikan dari SD, SMP, SMA, SMK hanya 20% yang melewati ambang batas minimum literasi. Lebih dari 50% tidak mencapai kompetensi minimum literasi. Terdapat beberapa faktor yang melandasi rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia salah satunya kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Contohnya, ada kesenjangan dalam akses pendidikan terutama di daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal). Selain itu pendekatan pembelajaran yang kurang efektif seperti pembelajaran hanya terfokus pada hafalan semata tanpa mengutamakan pemahaman literasi dan numerasi, sehingga menimbulkan keprihatinan akan kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya menghambat perkembangan siswa tetapi juga berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Literasi dan numerasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar kelas rendah. Literasi yang mencakup kemampuan pengenalan huruf, kata, kalimat, memahami teks, menulis dan membaca, memberikan dasar bagi siswa untuk berinteraksi dengan dunia disekitarnya; Sedangkan numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika, memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir logis dan pemecahan masalah. Kemampuan literasi dan numerasi saling berkaitan dan menjadi fondasi yang kuat bagi pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, upaya-upaya penguatan literasi dan numerasi merupakan hal yang perlu diperhatikan sejak dini. Penguatan literasi dan numerasi sejak dini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik dan juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai kedua keterampilan ini, siswa akan lebih siap untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan berkembang secara optimal pada masa depan.

Literasi numerasi merupakan hal yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan

(Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019).

Selanjutnya Ekowati et al., (2019), menjelaskan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menghitung, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep matematika yang lebih luas, analisis data, dan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi numerik. Bagi siswa Sekolah Dasar kelas rendah, pengembangan literasi numerasi menjadi fondasi yang kuat untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan pada masa depan. Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis tetapi juga non akademis.

Literasi numerasi bagi siswa kelas rendah pada jenjang Sekolah Dasar perlu diperhatikan, karena sesuai dengan aspek perkembangan Jean Piaget (2019) tahap operasional konkret bahwa anak-anak pada usia tersebut dapat menggunakan pemikirannya secara logis dan menerapkan logika berpikirnya pada objek fisik secara konkret bukan abstrak. Hal ini akan berpengaruh ketika siswa berada pada jenjang pendidikan selanjutnya, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil observasi peserta program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang melakukan praktek atau magang di UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang ditemukan bahwa terdapat sekelompok rombongan (peserta didik) belajar yang memiliki kemampuan dasar literasi dan numerasi yang rendah. Hal ini nampak pada saat siswa membaca, siswa mengalami kekeliruan, seperti pengulangan kata, pemenggalan suku kata dan kalimat yang tidak tepat, pengucapan kata yang belum tepat serta kesulitan memahami makna bacaan secara keseluruhan. Selanjutnya ketika menulis, siswa sulit membedakan huruf, kesulitan menyusun kata dengan baik dan kesulitan mengkoordinasikan motorik halus (tangan) untuk menulis. Selanjutnya terkait kemampuan numerasi dasar, siswa tampak sulit membedakan angka ratusan dan ribuan, sehingga tidak tepat dalam melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Ketidakkemampuan literasi dan numerasi siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, kesadaran dari dalam diri siswa tersebut dan penerapan kurikulum merdeka, yang mengharuskan siswa naik kelas secara otomatis, atau tidak menerapkan sistem tinggal kelas. Kondisi tersebut menginspirasi perlunya upaya-upaya preventif yang dapat diberikan kepada peserta didik pada jenjang sekolah menengah yaitu pada jenjang pendidikan sebelum

pendidikan dasar (Sekolah Dasar), agar lebih memiliki kemampuan literasi dan numerasi secara optimal.

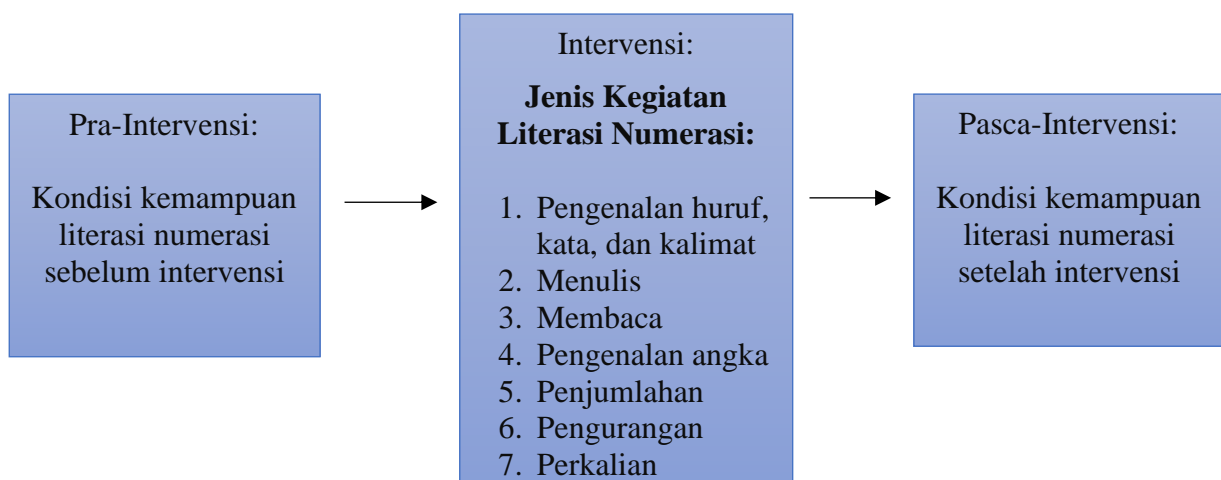
Berdasarkan uraian di atas, maka peserta program MBKM melakukan pendampingan melalui kegiatan literasi dan numerasi dasar bagi anak-anak Sekolah Dasar kelas rendah di RT 39, RW 11, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik berupa kegiatan pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar kelas rendah yang diikuti oleh siswa kelas 1-3. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya fenomena yang terjadi di tempat magang, dimana terdapat sekelompok rombongan belajar yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi rendah. Kegiatan pendampingan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan literasi numerasi, peserta KKN perlu mengetahui kondisi awal (pra intervensi) sebagai dasar pemberian *treatment* dan selanjutnya dilakukan pengukuran pasca intervensi. Apabila pengukuran pasca intervensi lebih tinggi atau lebih optimal dari kondisi awal (pra intervensi), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi sebagai dampak dari pendampingan melalui kegiatan literasi dan numerasi.

Metode pendampingan kegiatan literasi numerasi bagi kelompok anak Sekolah Dasar kelas rendah dapat digambarkan pada bagan 1:



Bagan 1. Metode Pendampingan

3. HASIL

Literasi dan Numerasi

Literasi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *literacy*, yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis. Menurut Suyono (dalam Gogahu dan Prasetyo, 2020) literasi merupakan dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21. Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad ke-21, manusia Indonesia harus menguasai enam literasi dasar: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Literasi numerasi dimaknai sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Sari, 2015). Kemudian literasi numerasi juga dimaknai sebagai kemampuan untuk menerapkan, merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Ermiana et al., 2021). Selanjutnya literasi numerasi dipandang sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Mahmud dan Pratiwi, 2019).

Pada dasarnya literasi numerasi merupakan sebuah kemampuan dimana berupa kemampuan untuk (1) mengaplikasikan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari, (2) menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling, serta (3) mengapresiasi dan memahami informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, diagram, dan tabel (Pangesti, 2018). Kemudian dikatakan juga bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Purwasih et al., 2018).

Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan pernah lepas dari matematika, karena matematika dasar akan selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu dipelajari untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis,

kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama (Wiranata, 2022). Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran matematika juga perlu direncanakan dengan baik agar mampu mencapai tujuan dan kriteria ketuntasan minimum (Akbar, 2022).

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengkolaborasikan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan) lalu (3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil Keputusan (Kementrian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Sekolah Menengah).

Kegiatan Pendampingan Literasi dan Numerasi

Literasi dan numerasi adalah salah satu program kerja mahasiswa MBKM yang dilaksanakan di RT 39 RW 11 Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bimbingan belajar diluar sekolah merupakan bimbingan belajar yang efektif untuk menambah kreatifitas anak-anak Sekolah Dasar kelas rendah. Hal ini memotivasi mahasiswa MBKM melakukan kegiatan bimbingan belajar, kegiatan pendampingan bimbingan belajar dilaksanakan sekali seminggu pada hari sabtu. Kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan metode pendampingan atau mentoring. Kegiatan literasi numerasi menggunakan alat bantu seperti kartu huruf dan angka, papan tulis interaktif, pensil, penghapus, serta buku tulis, agar anak-anak lebih mudah memahami konsep huruf dan kata serta dapat menghubungkan simbol-simbol huruf, selain itu anak-anak diajarkan konsep bilangan dan cara menghitung untuk pengoperasian matematika dasar.

Kegiatan literasi dan numerasi dilaksanakan pada sore hari pada pukul 16.00-17.30 di RT 39, RW 11 Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 12 siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini. Kegiatan pendampingan belajar literasi numerasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Sabtu, 14 September 2024	Pengenalan huruf
2	Sabtu, 21 September 2024	Menulis kata
3	Sabtu, 28 September 2024	Menulis beberapa kalimat
4	Sabtu, 12 Oktober 2024	Latihan membaca
5	Sabtu, 19 Oktober 2024	Pengenalan angka
6	Sabtu, 09 November 2024	Penjumlahan
7	Sabtu, 16 November 2024	Pengurangan
8	Sabtu, 23 November 2024	Menghafal perkalian 1-10
9	Sabtu, 30 November 2024	Pengoperasian perkalian

Terdapat hambatan dalam kegiatan literasi dan numerasi yaitu ada siswa yang lamban dalam menangkap apa yang disampaikan. Hal ini menjadi catatan untuk kelompok MBKM untuk lebih menyamaratakan pola pembelajaran dengan cara membagi tugas antara masing-masing mahasiswa untuk membimbing masing-masing siswa sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Anak-anak merasa senang dan tidak jenuh dalam belajar karena kelompok mahasiswa MBKM membuat suasana belajar yang nyaman. Hasil bimbingan belajar yang kelompok MBKM dapatkan sangat memuaskan dilihat dari perubahan yang tampak pada anak-anak selama kegiatan. Perubahan yang tampak yaitu:

Tabel 2.Kegiatan hasil belajar

No	Jenis Kegiatan	Sebelum Pendampingan Belajar	Sesudah Pendampingan Belajar
1	Pengenalan huruf	Kurangnya pemahaman dasar dalam memahami huruf alfabet	Siswa mulai mengenal dan menyebutkan huruf-huruf alfabet yang merupakan dasar pembelajaran baca dan menulis
2	Menulis kata	Kurangnya pemahaman dasar dalam memahami huruf alfabet sehingga sulit menggabungkan kata	Siswa sudah bisa menggabungkan beberapa huruf untuk menjadi satu kata atau kalimat
3	Menulis kalimat	Kurangnya pemahaman dalam menggabungkan kata untuk menjadi kalimat	Siswa sudah bisa menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat
4	Latihan membaca	Siswa kesulitan dalam memahami teks yang dibaca serta kesulitan dalam menganalisis informasi dan teks	Siswa lebih mudah memahami teks yang dibaca dan lebih terlatih untuk menganalisis informasi
5	Pengenalan angka	Siswa cenderung kesulitan memahami hubungan antara angka yang dihitung dan sulit mengenal angka serta urutannya	Siswa mulai memahami hubungan antara angka yang dihitung serta urutan angka yang sesuai
6	Penjumlahan	Siswa belum mampu menjumlahkan angka satuan, puluhan, ratusan serta ribuan	Siswa mampu menjumlahkan angka dengan menggunakan penjumlahan bersusun
7	Pengurangan	Siswa salah mengurangi angka, terutama saat menghadapi pengurangan dengan angka yang lebih besar serta konsep meminjam	Siswa dapat memahami konsep pengurangan lebih baik, termasuk kasus pengurangan yang melibatkan bilangan negatif atau meminjam
8	Menghafal perkalian 1-10	Siswa belum menguasai perkalian 1-10 secara menyeluruh, sering lupa hasil perkalian tertentu	Siswa lebih mampu mengingat perkalian 1-10 dengan baik, termasuk hasil perkalian yang sebelumnya sulit diingat
9	Pengoperasian perkalian	Siswa salah melakukan pengoperasian terutama pada soal perkalian angka besar	Siswa dapat mengerjakan soal perkalian dengan lebih tepat termasuk soal perkalian bersusun

Berbagai pengalaman yang diperoleh peserta MBKM melalui kegiatan ini, yaitu bagaimana cara peserta harus dapat berinteraksi dan menghadapi berbagai macam karakteristik anak-anak, serta harus sabar dalam membimbing dan mengajar.

Adapun faktor pendukung saat kegiatan berlangsung, yaitu antusias dari anak-anak serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Ada pula faktor penghambat, yaitu

peralatan atau media pembelajaran yang kurang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Meskipun demikian kegiatan bimbingan belajar (literasi dan numerasi) ini telah dilaksanakan dengan baik sehingga peserta program MBKM bisa menambah ilmu, pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mempersiapkan diri menjadi seorang guru Bimbingan dan Konseling yang dapat memahami karakteristik peserta didik, serta memfasilitasi peserta didik untuk dapat mandiri dalam mengatasi masalahnya secara optimal.



Gambar 1. Foto bersama siswa-siswi bimbingan belajar dan Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 2. Kegiatan bimbingan belajar

4. KESIMPULAN

Kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM di Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak Sekolah Dasar kelas rendah. Melalui metode pendampingan dan penggunaan alat bantu yang menarik, anak-anak dapat memahami konsep huruf, kata, dan bilangan dengan lebih baik.

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan setiap hari sabtu dan selama kegiatan berlangsung siswa terlihat sangat antusias. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kecepatan pemahaman diantara siswa, kelompok MBKM berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mampu membaca dan menulis kalimat dengan baik, serta memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan dan perkalian.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran literasi dan numerasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Kegiatan ini juga memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa

MBKM dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

SARAN

Disarankan kepada semua pihak terlebih orang tua dan guru agar lebih memperhatikan anak-anak dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. J. S. (2022). Efektivitas media pembelajaran bangun ruang terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Ekowati, D. W., et al. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93-103.
- Ermiana, I., Umar, K., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan literasi numerasi siswa SD inklusif dalam memecahkan soal cerita. *Journal of Elementary Education*, 4(6), 895–905.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Habsy, A. B. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2).
- Hera, R., & Sari, N. (2015). Literasi matematika: Apa, mengapa, dan bagaimana? 713–720.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9).
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis kemampuan literasi matematik dan mathematical habits of mind siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar. *Numeracy*, 5(2), 67–76.
- Wiranata, A. A. (2022). Evaluasi media video pembelajaran untuk sekolah dasar pokok bahasan pengurangan dan penjumlahan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1).